

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan rujukan berjenjang peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada masa pandemi covid-19 di puskesmas mandala disimpulkan bahwa:

1. Ketersediaan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Mandala tidak menjadi salah satu variabel yang menyebabkan tingginya angka rujukan yang ada dikarenakan ketersediaan tenaga yang ada sudah melebihi dari standar jumlah yang telah ditetapkan. Hal ini di dapatkan melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh informan terkait ketersediaan tenaga kesehatan yang rata-rata memiliki jawaban bahwa sudah memadainya tenaga kesehatan yang ada dalam memberikan pelayanannya kepada masyarakat.
2. Ketersediaan sarana dan alat kesehatan di Puskesmas Mandala menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka rujukan yang ada. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil survei mengenai alat-alat kesehatan yang belum tersedia sesuai dengan kompendium alat kesehatan yang termuat dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 43 Tahun 2019 yang berjumlah 164 item jenis alat namun yang tersedia hanya 80 item yang tersedia di Puskesmas Mandala.

3. Ketersediaan obat-obatan di Puskesmas Mandala menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka rujukan. Hal ini dapat dilihat mengenai jawaban dari informan terhadap pasien yang tidak sabar untuk mengikuti pengulangan berobat kembali sehingga yang terjadi masyarakat langsung meminta untuk dirujuk ke fasilitas lanjutan dikarenakan obat yang dibutuhkan tidak memberikan dampak sesuai dengan yang pasien inginkan. Ketersediaan obat-obatan juga belum sesuai dengan daftar obat esensial Nasional yang tertera dalam keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/Menkes/688/2019 dimana jumlah keseluruhan obat sebanyak 236 namun yang tersedia hanya ada 116 jenis obat saja. Diharapkan dalam rangka pelaksanaannya tidak lagi ada keterlambatan dan diberikan secara menyeluruh sehingga ketersediaan obat dalam rangka mendukung pelayanan kesehatan terjamin sudah obat yang aman, berkhasiat, bermutu dan terjangkau dalam jenis dan jumlah yang cukup sehingga masyarakat puas akan pelayanan dan merasa cukup dalam mengonsumsi obat yang didapatkan dari fasilitas kesehatan tingkat pertama.
4. Pelaksanaan pemberian rujukan di Puskesmas Mandala masih menjadi pertentangan antara pasien dan pihak Tenaga kesehatan di Puskesmas Mandala. Dimana tingginya angka rujukan disebabkan rujukan yang terjadi berdasarkan Atas Permintaan

Pasien (APS). Namun pihak Puskesmas dan Tenaga Puskesmas juga berupaya dalam penekanan angka rujukan yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat yang berobat terkait syarat pemberian rujukan. Pelaksanaannya sudah dilakukan dengan baik namun keinginan pasien untuk dirujuk juga masih sering terjadi hal ini dapat dilihat dari wawancara dan kuisisioner yang ada.

5.2 Saran

Pada kesimpulan diatas maka diharapkan beberapa saran mengenai pelaksanaan rujukan berjenjang peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada masa pandemi covid-19 di puskesmas mandala yaitu:

1. Bagi Puskesmas

Bagi pihak puskesmas diharapkan dalam pelaksanaan rujukan berjenjang ini lebih tegas lagi dalam pemberian rujukannya kepada masyarakat dan terus memberikan edukasi kepada masyarakat yang berobat terkait syarat pemberian rujukan sehingga angka rujukan yang ada tidak melebihi dari standar yang telah ditetapkan yaitu tidak lebih dari 15% total kunjungan. Diharapkan kepada pihak Puskesmas memenuhi ketersediaan alat dan obat yang belum memadai dalam proses pelayanan kesehatan.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan kepada pihak regulasi pemerintahan terkait diantaranya adalah Dinas Kesehatan yang mempunyai peran penting dalam proses pelaksanaan fasilitas kesehatan dalam memberikan layanannya kepada masyarakat terkhusus pada bagian pengadaan barang dan jasa berupa obat-obatan dan alat kesehatan yang dibutuhkan perlu adanya monitoring dan evaluasi untuk meminimalisirkan tingginya angka rujukan yang ada di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Puskesmas Mandala yang berfungsi sebagai gatekeeper dan penapis rujukan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait pelaksanaan rujukan yang diberikan oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama kepada pasien peserta JKN sehingga angka rujukan yang kian tinggi dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang diberikan yaitu menjadi lebih rendah (15%).